

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Profil LPP TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

Nama Instansi	: LPP TVRI Stasiun Yogyakarta
Alamat	: Jl. Magelang Km 4,5, Yogyakarta 55284
Telepon	: 0274 – 514402, 514403
Fax	: 0274 – 514909, 551000, 550542
Berdiri	: 17 Agustus 1965
Jangkauan Siaran	: 3142 km ² =100%
Kekuatan Transmisi	: 20.000 watt
Jangkauan penduduk	: 3.107.919 jiwa=100%

4.2 Gedung LPP TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

Gedung LPP TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta dibangun sejak tahun 1965 dan masih berdiri kokoh hingga saat ini. Gedung TVRI Jogja seperti pada gambar 4.1 di bawah ini.



Gambar 4.1 Foto Gedung TVRI Jogja

4.3 Sejarah Singkat LPP TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

TVRI Stasiun D.I Yogyakarta merupakan TVRI stasiun daerah pertama kali yang berdiri di tanah air, yakni tahun 1965. Pertama berdiri di Yogyakarta berlokasi di Jalan Hayam Wuruk, tepatnya saat TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta dipimpin oleh Kepala Stasiun yang pertama yakni IR. Dewabrata. Konon, untuk mendirikan Menara Pemancar, dibangun dari bahan bambu. Selanjutnya, di tahun 1970 menara pemancar TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta menempati lokasi baru di Jalan Magelang Km. 4,5 Yogyakarta, seluas 4 hektar, sampai dengan saat ini.

Siaran perdana TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta pada tanggal 17 Agustus 1965 adalah menyiarkan acara pidato peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan RI ke-20 oleh Wakil Gubernur D.I. Yogyakarta, Sri Paduka Paku Alam VIII.

Pada awalnya TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta mengudara tiga kali dalam satu minggu yang masing-masing berdurasi dua jam. Pada saat itu jangkauan siaran masih terbatas pada area yang dapat dijangkau pemancar VHF berkekuatan 10 KWatt, begitu pula format siarannya masih hitam putih. Namun pada tahun 1973, TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta telah mulai melakukan siaran setiap hari. Siaran produksi lokal TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta tiap harinya mencapai 2,5 hingga 3 jam, setelah dikumulasikan dengan penyiaran terpadu dari TVRI Pusat Jakarta.

Karena faktor topografis berupa pegunungan di daerah Gunung Kidul maupun di Kulonprogo, sebelum tahun 2009 terdapat beberapa daerah yang belum dapat menerima siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta, Untuk memberikan

layanan yang optimal, maka pada awal November 2008 dibangun tower pemancar di daerah Bukit Pathuk, Gunung Kidul guna memperluas jangkauan siarannya.

Proses pembangunan dan instalasi peralatan cukup memakan banyak waktu, baru September 2009 pemancar mulai beroperasi. Beroperasinya 22 UHF dari bukit Patuk Gunung Kidul menjadi *cover area* siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta menjangkau 90% wilayah DIY, Solo, Sragen, Blora, Temanggung, Wonosobo dan Purworejo. Sebagian wilayah DIY yang tidak bisa menerima siaran 22 UHF dikarenakan karakteristik dari peralatan pemancar BTsa buatan Spanyol ini. Daerah yang kurang baik tangkapannya ada di wilayah Bantul bagian selatan.

Mengingat faktor keberadaan peralatan baru yang sudah dilengkapi dengan TVRO dan penurunan kualitas peralatan pemancar lama yang ada di Jalan Magelang, maka pada 10 Maret 2010 ditetapkan bahwa Saluran 8 VHF hanya mendampingi program siaran lokal (sekitar jam 15.00 – 21.00) dan selebihnya hanya dipancarkan 22 UHF dari bukit Patuk Gunung Kidul.

Sejak didirikan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta sampai dengan saat ini telah dilakukan beberapa kali pergantian jabatan Kepala Stasiun yaitu sebagai berikut :

NAMA	PERIODE
1. Ir. Dewabrata	1965 – 1971
2. R.M. Soenarto	1971 – 1975
3. Drs. Darjoto	1975 – 1983
4. M. Djaslan, B.A	1983 – 1985
5. Drs. Ishadi SK, M.Sc	1985 – 1988
6. Drs. Semyon Sinulingga	1988 – 1990

7. Drs. Suryanto	1990 – Juli 1995
8. Drs. Bakaroni A.S.	Agustus – Desember 1995
9. Sunjoto Suwarto	Januari 1995 – 1998
10. Drs. Pudjatmo	1998 – 2000
11. Drs. Sutrimo MM, M.Si	2000
12. Drs. Sudarto HS	2000 – 2003
13. Drs. Bambang Winarso M.Sc	2003 – 2007
14. Drs. Tribowo Kriswinarso	2007 – 2009
15. Drs. Tri Wiyono Somahardja, MM	2009 – 2010
16. Made Ayu Dwie Mahenny, SH, M.Si	2010 – sekarang

4.4 Arti Logo TVRI

Setiap logo pasti mempunyai arti masing-masing, maka arti dan makna yang terdapat pada logo LPP TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta adalah:

1. MAKNA

Secara simbolis, bentuk logo ini menggambarkan “layanan publik yang sosial, komunikatif, elegan dan dinamis” dalam upaya mewujudkan visi dan misi TVRI sebagai TV Publik yaitu media yang memiliki fungsi kontrol dan perekat sosial untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa.

Bentuk lengkung yang berawal pada huruf T dan berakhir pada huruf I dari huruf TVRI membentuk huruf ”P” yang mengandung 5 (lima) makna layanan informasi dan komunikasi menyeluruh, yaitu :

1. P sebagai huruf awal dari kata PUBLIK yang berarti “memberikan layanan informasi dan komunikasi kepada masyarakat dengan jangkauan nasional dalam upaya ikut mencerdaskan kehidupan bangsa”
2. P sebagai huruf awal dari kata PERUBAHAN yang berarti ” membawa perubahan ke arah yang lebih sempurna ”
3. P sebagai huruf awal dari kata PERINTIS yang berarti ” merupakan perintis atau cikal bakal pertelevisian Indonesia ”
4. P sebagai huruf awal dari kata PEMERSATU yang berarti ” merupakan lembaga penyiaran publik yang mempersatukan bangsa Indonesia yang tersebar di Bumi Nusantara yang sangat luas dan terdiri atas ribuan pulau”
5. P sebagai huruf awal dari kata PILIHAN yang berarti ” menjadi pilihan alternatif tontonan masyarakat Indonesia dari berbagai segmen dan lapisan masyarakat”

Bentuk elips dengan ekor yang runcing dan dinamis melambangkan komet yang bergerak cepat dan terarah serta bermakna gerakan perubahan yang cepat dan terencana menuju televisi publik yang lebih sempurna. Bentuk tipografi TVRI memberi makna elegan dan dinamis, siap mengantisipasi perubahan dan perkembangan jaman serta tuntutan masyarakat. Warna BIRU mempunyai makna elegan, jernih, cerdas, arif, informatif dan komunikatif. Perubahan warna jingga ke warna merah melambangkan sinar atau cahaya yang membawa pencerahan untuk ikut bersama mencerdaskan kehidupan bangsa serta mempunyai makna : Semangat dan dinamika perubahan menuju ke arah yang lebih sempurna. Gambar logo TVRI seperti gambar 4.2 di bawah ini.



Gambar 4.2 Logo TVRI

Khusus untuk TVRI Stasiun D.I Yogyakarta, dibawah logo tersebut dicantumkan identitas lokal, yakni kata Jogja seperti yang tercantum dalam tulisan Jogja Never Ending Asia, yang berupa tulisan tangan Sri Sultan Hamengkubuwono X. Hal ini mengandung makna sebagai penghormatan terhadap Kraton Yogyakarta sebagai pusat budaya dan cikal bakal pengembangan wilayah DIY serta untuk turut mempromosikan ikon wisata DIY baik di kancah regional, nasional dan internasional. Hal lain lagi, bahwa dengan pencantuman tulisan Jogja ini, diharapkan TVRI Jogja mampu menjalankan visi dan misinya selaku TV Publik yang mempunyai kepedulian dan keberpihakan terhadap publik DIY. Gambar logo TVRI Yogyakarta seperti pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 Logo TVRI Jogja

4.5 Visi Misi LPP TVRI Stasiun Yogyakarta

Visi dan Misi dari LPP TVRI Yogyakarta sebagai berikut:

1. VISI

Terwujudnya TVRI D.I Yogyakarta sebagai media Televisi Publik yang independen, profesional, terpercaya dan pilihan masyarakat DIY, dalam keberagaman usaha dan program yang ditujukan untuk melayani kepentingan masyarakat dalam upaya memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan masyarakat, dan melestarikan nilai budaya yang berkembang di DIY dalam rangka memperkuat kesatuan nasional melalui jejaring TVRI Nasional.

2. MISI

- a. Mengembangkan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta menjadi media perekat sosial sekaligus media kontrol sosial yang dinamis.
- b. Mengembangkan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta menjadi pusat layanan informasi yang utama serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi daerah dan kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di DIY.
- c. Memberdayakan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta menjadi pusat pembelajaran demokratisasi dan transparansi informasi dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.
- d. Memberdayakan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta sebagai Televisi Publik yang bertumpu pada keseimbangan informasi dengan tetap memperhatikan komunitas terabaikan.
- e. Memberdayakan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta menjadi media untuk membangun citra positif DIY sebagai pusat budaya, pendidikan dan pariwisata

ditingkat nasional, regional maupun di dunia internasional melalui jejaring TVRI Nasional.

4.6 Tujuan Penyiaran TVRI

Memperkokuh integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertaqwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia. (Pasal 3 UU No.32/Th.2002, tentang Penyiaran)

4.7 Tujuan dan Sasaran

- a. Terciptanya program yang menarik.
- b. Terjalannya kerjasama yang saling menguntungkan.
- c. Meningkatnya kualitas SDM khususnya pada penguasaan teknologi informasi.
- d. TVRI menjadi pusat sarana pembelajaran sekolah dan luar sekolah.
- e. Meningkatnya sistem dan prosedur pada TVRI.
- f. Meningkatnya kemampuan Stasiun Penyiaran Daerah.
- g. Terciptanya pemancar yang berkualitas dan berteknologi tinggi.
- h. Meningkatnya jangkauan siaran.

4.8 Tugas TVRI Sebagai TV Publik

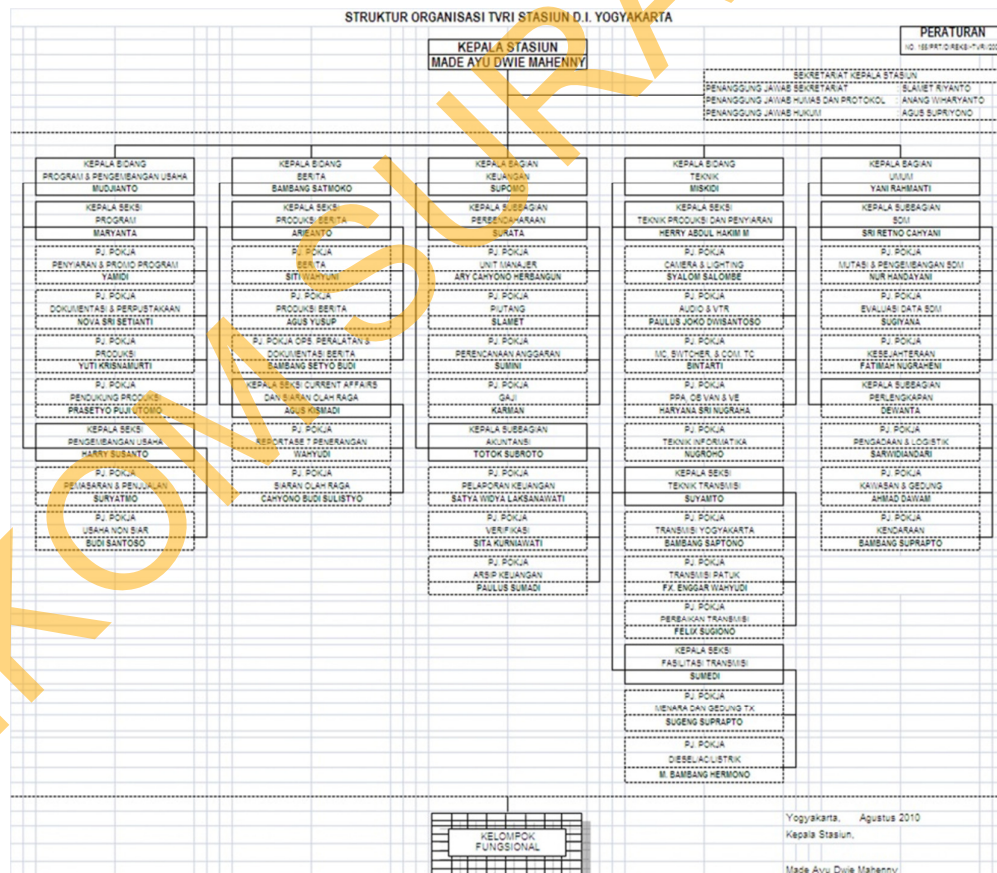
Memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau

seluruh Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Pasal 4 PP. No.13 Th.2005)

4.9 Struktural LPP TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

Sesuai aturan direksi LPP TVRI NO.155/PRT/DIREKSI-TVRI/2006, maka struktur kelembagaan TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta tergolong dalam TVRI Tipe A, maka dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Struktur organisasi TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta



4.10 Pola Siaran LPP TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

Sejak awal dioperasikannya TVRI Stasiun D.I Yogyakarta, pola siaran yang mengacu pada pola siaran TVRI Nasional , disebut pola acara terpadu. Hal ini dikarenakan TVRI dibawah salah satu manajemen penyiaran, sehingga stasiun TVRI daerah harus mengikuti pola acara terpadu dari Pusat.

Acara yang diproduksi TVRI Stasiun D.I.Y disebut pola acara harian. Pola acara harian disusun berdasarkan pola acara tahunan dari TVRI Pusat Jakarta. Setelah diterima oleh TVRI Stasiun D.I.Y pola acara tersebut disebut pola acara tahunan. Hal ini berarti pola acara tahunan TVRI Stasiun D.I.Y merupakan hasil kombinasi antara pola acara Pusat dengan daerah. Karena sistematis ini wajib, maka siaran *relay* dari Pusat pasti selalu ada. Disamping itu apabila terjadi kekosongan produksi siaran, stasiun TVRI daerah bisa langsung *merelay* dari TVRI Nasional.

Sejak 1 Juni 2009 TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta mempunyai plotting waktu sekitar 6 jam. Waktu ini diberikan oleh TVRI Nasional untuk lebih memberikan porsi yang memadai bagi stasiun daerah. Dengan memulai waktu siaran secara lokal dari pukul 15.00 wib dan diakhiri pada pukul 21.00 wib dalam kondisi normal. Akan tetapi kalau ada hal – hal diluar ketentuan, maka siarannya bisa ditambah, seperti ada liputan khusus, even – even atau gelar budaya (wayang kulit) dll. Diluar jam tersebut maka siarannya mengikuti acara dari TVRI Nasional (*relay*). Daftar siaran TVRI Yogyakarta seperti pada tabel 4.2 berikut:

4.2 Tabel Pola Siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

LPP TVRI STASIUN D.I.YOGYAKARTA										POLA SIARAN 2012																					
HARI/JAM	Senin			Selasa			Rabu			Kamis			Jumat			Sabtu			Minggu			HARI/JAM									
15.00-15.02	ID CALL - PENYIAR BUKA PROGRAM SIARAN																		15.00-15.02												
15.02-15.15	YOGYAKARTA																		15.02-15.15												
15.15-15.30	JOGJA DESTINATION																		15.15-15.30												
15.30-16.00	BINTANG KECIL			KOSMO	KPSH KAMPUS	KOSMO	KPSH KAMPUS	KOSMO	BERAN BICARA	BALOK	BERAN BICARA	BALOK	BERAN BICARA	CERDAS CERMAT	TEATRONIK	GLADI KAWRUH			SCORE	IELTJAH	IELTJAH	IELTJAH	15.30-16.00								
16.00-16.30	AGROPOLITAN	INSIGHT JOGJA	AGROPOLITAN	INSIGHT JOGJA	AGROPOLITAN	ESTETIKA			DINAMIKA	PECOMA DESA	DINAMIKA	PECOMA DESA	DINAMIKA	CINEMATRONIKA	TERAPI	IDOLA JOGJA			ATFG			15.00-16.30									
16.30-16.55	TOTOK PERUT						JELITA	IPA TRINO	JELITA	IPA TRINO	JELITA	IPA TRINO	JELITA										16.30-16.55								
16.55-17.00	TITIK NOL																		16.55-17.00												
17.00-18.00	BERITA JOGJA																		17.00-18.00												
18.00-18.30	RANAH PUBLIK			KADANG TUMARITIS	PENTAS SENI JOGJA	KADANG TUMARITIS	PENTAS SENI JOGJA	KADANG TUMARITIS	PENTAS SENI JOGJA	CANGKRIMAN	EKONOMI KREATIF	CANGKRIMAN	EKONOMI KREATIF	CANGKRIMAN	KERONCONG PILIHAN KU	KONSER JAWA	KERONCONG PILIHAN KU	KONSER JAWA	KERONCONG PILIHAN KU	GIGH	SIFA DA	GIGH	SIFA DA	GIGH	KES MATA	REFLEKSI	KES MATA	REFLEKSI	KES MATA	ANGKRINGAN	18.00-18.30
18.30 - 19.00				TAFSIR ALQUR'AN															KES MATA	REFLEKSI	KES MATA	REFLEKSI	KES MATA	PIJAR (Kristiani, Hindu, Budha)	18.30 - 19.00						
19.00-20.30	WARTA MALAM																		19.00-20.30												
20.30-21.30	P. JENGGLENG			T. GABUSAN			ZONA MUSIK			JOGJA INSIGHT	DARI JOGJA UNTUK INDONESIA	JOGJA INSIGHT	DARI JOGJA UNTUK INDONESIA	JOGJA INSIGHT	DARI JOGJA UNTUK INDONESIA	BEROLAN	KEPANTUN	KEPANTUN	KEPANTUN	KEPANTUN	KEPANTUN	KEPANTUN	KEPANTUN	KEPANTUN	KEPANTUN	KEPANTUN	KEPANTUN	KEPANTUN	KETHOPRAK	JAKARTA	20.30-21.30
BERITA										PROGRAM					KERJASAMA																
Yogyakarta, Desember 2011 LPP TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta Kepala Stasiun Dwie Mahenny,SH,M.Si 19601128 198303 2 005																															

4.11 Program Acara LPP TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

Minimnya slot waktu yang diberikan TVRI Pusat menjadikan jumlah acara yang diproduksi TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta pada tahun 2010 ini menyusut. Acara-acara tersebut ada yang diproduksi secara harian, mingguan, dua mingguan, bulanan bahkan ada yang diproduksi hanya di minggu kelima. Adapun acara-acara tersebut adalah sebagai berikut:

1. BERITA JOGJA

SIARAN	: Setiap hari, 17.00 – 18.00 WIB
KARAKTERISTIK	: Siaran Langsung
FORMAT PROGRAM	: News
FORMAT PRODUKSI	: Studio

DURASI : 60 menit

SASARAN PEMIRSA : Umum

FREKUENSI PROGRAM : Umum

Deskripsi Acara

1. Latar Belakang:

Peristiwa atau kejadian-kejadian aktual di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya terjadi setiap hari, baik yang bersifat hard news, soft news atau ceremonial perlu diinformasikan secara cepat, tepat dan akurat sehingga publik dapat menerima akses berita yang terjadi di daerahnya.

2. Tujuan:

Memberikan informasi aktual dan faktual seputar kejadian di DIY dan sekitarnya.

3. Komponen Elemen Program: 2 Penyiar berita, Dekorasi & Property

4. Lay Out Program / Tata Urutan Program: Tune, Penyiar membuka berita, Ringkasan berita, Isi berita DIY, Dialog Warga, Penyiar menutup berita & Kerabat kerja. Gambar suasana penyiaran program berita seperti pada gambar 4.4.



Gambar 4.4 Berita Jogja di Studio 3 (News Centre)

2. YOGYAKARTA

SIARAN	: Setiap hari ; 15.00 – 15.30 WIB
KARAKTERISTIK	: Siaran Langsung
FORMAT PROGRAM	: News
FORMAT PRODUKSI	: Studio
DURASI	: 30 menit
SASARAN PEMIRSA	: Umum
FREKUENSI PROGRAM	: Harian

Deskripsi Acara

1. Latar Belakang:

Yogyakarta sebagai pusat budaya Jawa memiliki karakteristik plurarisme yakni tetap melestarikan budaya lokal dan menerima masuknya budaya lain. Peristiwa aktual, faktual pendidikan, sosial budaya dan lain-lain senantiasa mewarnai sentral budaya jawa tersebut. Dengan penyampaian informasi yang cepat, tepat dan berimbang yang disampaikan dengan bahasa tutur jawa krama madya diharapkan dapat mengkomunikasikan peristiwa tersebut pada khalayak.

2. Tujuan:

Memberikan informasi aktual dan faktual seputar kejadian atau peristiwa yang terjadi DIY dan sekitarnya melalui media tutur Bahasa Jawa.

3. Komponen Elemen Program: Seorang Penyiar berita, Dekorasi & Property

4. Lay Out Program / Tata Urutan Program: Tune, Penyiar membuka berita, Ringkasan berita, Isi berita DIY, Penyiar menutup berita & Kerabat kerja. Gambar suasana penyiaran program berita seperti pada gambar 4.5.



Gambar 4.5 Yogyakarta di Studio 3 (News Centre)

3. JOGJA WEEKEND

SIARAN : Sabtu 17.30 – 18.00 WIB

KARAKTERISTIK : Siaran Langsung

FORMAT PROGRAM : News

FORMAT PRODUKSI : Studio

DURASI : 30 menit

SASARAN PEMIRSA : Umum

FREKUENSI PROGRAM : Harian

Deskripsi Acara

1. Latar Belakang:

Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata kaya akan tontonan seni budaya dan adat istiadat yang menarik untuk diketahui wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Informasi seputar peristiwa atau kejadian kegiatan tersebut perlu diinformasikan dalam tutur bahasa Inggris sebagai media komunikasi.

2. Tujuan:

Memberikan informasi liputan berita dalam bahasa Inggris.

3. Komponen Elemen Program: Seorang Penyiar Berita, Dekorasi & Property
4. Lay Out Program / Tata Urutan Program: Tune, Penyiar membuka berita, Ringkasan berita, Isi berita, Penyiar menutup berita & Kerabat Kerja. Gambar suasana penyiaran program berita seperti pada gambar 4.6.



Gambar 4.6 Jogja Weekend di Studio 3 (News Centre)

4. DUNIA ANAK

SIARAN : Jumat, 15.30 – 16.00 WIB

KARAKTERISTIK : Siaran Tunda

FORMAT PROGRAM : Variety Show

FORMAT PRODUKSI : Studio

DURASI : 30 menit

SASARAN PEMIRSA : Anak – anak

FREKUENSI PROGRAM : Mingguan (sebulan tiga kali)

Deskripsi Acara

1. Latar Belakang:

Dunia anak adalah bermain. Dengan bermain tumbuh kembang anak akan tercermin. Keceriaan anak-anak dengan bermain, bernyanyi dan menari

merupakan bekal bagi pendidikan dasar anak dalam mengenali dunianya. Kepolosan, kegembiraan dan keberanian anak-anak untuk tampil dan mengekspresikan diri inilah merupakan perwujudan tumbuh kembang anak.

2. Tujuan:

- a. Mengetahui gambaran tentang dunia anak dalam mengekspresikan dirinya dalam bermain.
- b. Melihat potensi anak-anak dalam masa tumbuh kembang.
- c. Mengungkap kreasi anak dalam berbagai kegiatan bermain.

3. Komponen Elemen Program: Pembawa Acara, Grup Pengisi, dekorasi & Property, Alat peraga (bila diperlukan)

4. Lay Out Program / Tata Urutan Program: Tune, Pembawa Acara membuka, MC membuka acara, Kelompok bermain, Pembawa Acara mengantar acara, Kreasi anak, Pembawa Acara menutup acara, Kerabat kerja. Gambar suasana penyiaran program berita seperti pada gambar 4.7 ini.



Gambar 4.7 Dunia Anak di Studio 1

5. ANGKRINGAN

SIARAN	: Minggu, 18.00 – 18.30 WIB
KARAKTERISTIK	: Siaran Tunda
FORMAT PROGRAM	: Panggung Komedi

FORMAT PRODUKSI	: Studio
DURASI	: 30 menit
SASARAN PEMIRSA	: Umum
FREKUENSI PROGRAM	: Mingguan

Deskripsi Acara

1. Latar Belakang:

Angkring adalah rumbung untuk menjajakan dagangan. Dalam perkembangannya tempat menjajakan dagangan tersebut menjadi tempat mangkal pembeli ngpobrol dengan santai membahas berbagai persoalan hidup. Melalui gaya sajian guyon parikena Obrolan Angkring ini diharapkan mampu mengkomunikasikan berbagai persoalan secara satire.

2. Tujuan:

- a. Menyampaikan kritik, saran, sindiran, cercaan dengan gaya guyon parikena.
- b. Memberikan hiburan bagi masyarakat.

3. Komponen Elemen Program: Pemain tetap, Bintang tamu (bila diperlukan), Angkringan, Penonton

4. Lay Out Program / Tata Urutan Program: Tune, Adegan komedi, Kerabat Kerja & Produksi. Gambar suasana penyiaran program berita seperti pada gambar 4.8 ini.



Gambar 4.8 Angkringan di Studio 1

Dari beberapa program acara yang telah disebutkan secara detail diatas, masih banyak lagi program-program acara yang ditayangkan oleh TVRI Yogyakarta, antara lain: Berani Bicara, Dialog Publik, Agropolitan, Tunas Desa, Daerah Membangun, Pelangi Desa, Klinik Olahraga, Potret Olahraga, Dari Jogja Untuk Indonesia, Dialog DPRD, Bangsal Kepatihan, Sentuhan Qalbu, Siraman Rohani, Psikologi, Ruang Keluarga (Tata Graha), Halo Dokter, Teatronik, Aquartet, Journey, Anak Jenius Indonesia, Kiprah Kampus, Cangkriman, Bahana Lokananta, Bahana Musik Indonesia, Keroncong, Idola Jogja, Katalog, Pentas Seni Jogja, Pangkur Jenglong, Karang Tumaritis, Goro-Goro, Ketoprak, Pesona Nusantara, Plengkung Gading, Konser Jawa, Taman Gabusan, Calendar Of Event, dan masih banyak lagi yang lainnya.

4.12 Ruangan LPP TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

Secara keseluruhan kantor LPP TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta mempunyai berbagai macam divisi dimana tiap divisi mempunyai wilayah dan studio beserta isinya masing-masing secara terpisah. Selain fasilitas yang ada di tiap divisi,

TVRI Yogyakarta juga dilengkapi dengan macam-macam fasilitas pendukung lainnya. Salah satu divisi yang ada di LPP TVRI Yogyakarta ini adalah divisi berita. Dimana didalamnya terdapat satu ruang studio, satu ruang editing, satu ruang dubbing, dan satu ruang kontrol. Di ruangan yang terpisah terdapat ruang kantor dan ruang redaksi, lalu ruang penyimpanan kamera.

4.12.1. News Room



Gambar 4.9 Ruangan Berita

Gambar 4.9 merupakan ruang berita studio 3. Disinilah tempat inti dimana berita diproses. Diruangan inilah produser membuat kebijakan terhadap berita yang akan ditayangkan di programnya nanti. Ruang bagi produser berkumpul dan bekerja mengumpulkan berita dari para reporter atau kontributor, mengedit naskah berita serta menentukan berita mana yang akan dimasukkan dalam rundown.

Di dalam *newsroom* terdapat beberapa komputer yang terhubung dengan internet untuk menerima naskah berita yang dikirim melalui email dari kontributor yang berada di luar wilayah Yogyakarta. Selain itu komputer lainnya digunakan

untuk melakukan penelitian yang biasanya digunakan untuk bahan program TV dialog. Beberapa televisi yang berada di *newsroom* digunakan sebagai monitor berita yang disiarkan TVRI Nasional serta stasiun televisi lain.

4.12.2. Studio



Gambar 4.10 Studio 3 (News Centre)

Gambar 4.10 merupakan Ruangan studio 3 (news centre). merupakan element penting dalam penayangan program berita, program dialog secara live maupun taping di TVRI Yogyakarta. Karena disinilah proses pengambilan gambar yang dilakukan oleh kamera person terhadap talent (dalam hal ini presenter dan narasumber) dilakukan. Studio terletak di dalam *news room*. Di dalam studio terdapat satu *stage* dengan *Blue Screen* di belakangnya.

Di dalam studio juga terdapat beberapa lampu yang digunakan untuk *lighting* yang pengaturannya terdapat di studio dan di *control room*. *Lighting* sendiri mempunyai beberapa jenis, yaitu *Key Light*, *Fill Light*, *Back Light*. Di dalam studio juga terdapat 1 buah tv monitor terletak persis didepan stage, fungsinya adalah untuk memudahkan presenter maupun narasumber untuk melihat *preview* acara di dalam studio. Terdapat pula *speaker* yang berfungsi untuk

menampilkan audio dalam TV monitor dan juga tempat untuk pemasangan kabel-kabel audio.

Terdapat 3 buah kamera di dalam studio. Saat program acara berita seperti Yogyakarta, Jogja Destination, dan Berita Jogja ketiga kamera ini digunakan untuk mengambil gambar presenter ketika membacakan berita. Tiga *angle* yang dipakai yaitu *Medium Close Up*, *Long Short*, dan *Full Short*. Namun jika terdapat satu narasumber yang didatangkan ke studio, maka 2 kamera digunakan untuk *Close Up* presenter dan narasumber dan satu kamera lagi digunakan untuk mengambil keduanya.

4.12.3. *Control Room and Master Control Room*



Gambar 4.11 Ruang Kontrol

Gambar 4.11 merupakan gambar ruang kontrol. *Control room* merupakan sebuah ruangan yang terletak di sebelah studio, control room berfungsi sebagai pusat kendali pengoperasian alat-alat. Disinilah PD berwenang memimpin semua operator alat untuk menjalankan apa yang diinginkan demi terciptanya sebuah program acara yang bermutu dan sesuai yang diinginkan.

Antara *Control room* dengan Studio diberi sekat berupa kaca transparan yang berfungsi memudahkan PD mengontrol dan melihat kegiatan yang berlangsung di studio. Di dalam ruangan ini terdapat 2 buah komputer yang berfungsi sebagai *play-outer server 1* dan seperangkat pengoperasi *Character Generator (CG)*.

Di depan masing-masing komputer tersebut terdapat monitor yang menampilkan gambar hasil pengambilan ketiga kamera maupun yang berasal dari play out yang nantinya akan ditayangkan kepada pemirsa, sedangkan monitor lainnya terhubung dengan CG yang menampilkan karakter berupa teks maupun logo untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi pada video.

Selain ke-3 monitor yang telah dijelaskan diatas, beberapa peralatan lain yang ada di ruang control room adalah *switcher* yang di jalankan oleh PD untuk menentukan gambar mana yang akan dipasang baik dari server, kamera 1, kamera 2 maupun kamera 3. Selain itu ada pula audio mixer dan audio player yang dijalankan oleh audioman.

Program Director sebagai pemimpin memberikan instruksi kepada seluruh personil baik yang ada di dalam *control room*, studio, serta memberi aba-aba pada *master control room*.

Master control room merupakan ruang kendali yang letaknya satu ruangan dengan *news room*. Di dalam ruangan ini terdapat beberapa monitor yang menampilkan gambar dari studio, *server 1*, VTR, maupun siaran TVRI pusat. Fungsinya adalah untuk memantau jalannya siaran on air di dalam studio juga mengatur durasi waktu. Selain itu terdapat tiga buah komputer, berfungsi sebagai *playouter server 2* yang memutar *bumper in-out* semua program sebelum dan

setelah *commercial break*, dan *promo*, kemudian satu komputer untuk menampilkan logo, dan juga satu monitor untuk menampilkan newsticker.

Ruangan ini memiliki fungsi yang sangat vital yaitu mengganti gambar yang berasal dari *control room* dengan *commercial break* atau men-switch program TVRI pusat dengan program TVRI Yogyakarta dan sebaliknya. Operator *master control room* melakukan koordinasi dengan *Program Director* melalui *bell-pack*.

4.12.4. *Editing Room*



Gambar 4.12 Ruangan Editing Berita

Gambar 4.12 merupakan gambar ruangan editing. Editing room merupakan tempat dimana para editor bekerja untuk mengedit dan mengubah video yang didapat dari kameramen maupun kontributor. Di TVRI Yogyakarta, ada satu ruangan editing yang dioperasikan oleh beberapa orang editor. Kegiatan edit video tentu juga dipengaruhi oleh naskah yang dibuat oleh produser.

4.12.5. *Dubbing Room*



Gambar 4.13 Ruang *Dubbing*

Gambar 4.13 merupakan ruang *dubbing*. *Dubbing room* atau ruang untuk pengisian suara berita berada di sebelah ruang editing berita. Terdapat satu ruang Dubbing di ruang berita di TVRI. Ruangan Dubbing mempunyai dinding kedap suara yang berguna untuk menyaring suara dari luar sehingga rekaman suara yang dihasilkan tidak noise.

4.12.6. *Camera Store*

Camera store dan kantor, semua terletak di lantai 1 berfungsi sebagai tempat mendokumentasikan berbagai video dan program Metro TV Jawa Timur yang direkam dalam bentuk kaset maupun DVD. Selain itu ruangan ini juga berfungsi sebagai ruang penyimpanan dan sirkulasi kamera yang digunakan untuk liputan.